

PEMBELAJARAN MENYENANGKAN MELALUI BUKU SAKU

Oleh Nurhayati

Pengalaman penulis ketika ada kegiatan pendampingan Literasi dan Numerasi tahun 2022 oleh BPMP Provinsi DKI Jakarta di TK Islam Almaka yang berlokasi di Jalan Peta Selatan, Kalideres, Jakarta Barat sangatlah berkesan. Pelaksanaan pendampingan berlangsung dalam rentang waktu Agustus s.d Oktober 2022. Guru model maupun anak selaku peserta didik, juga pendamping dari unsur pengawas dan BPMP Provinsi DKI Jakarta serta tim panitia selalu semangat melaksanakan setiap tahapan pendampingan.

Tahapan pertama adalah melaksanakan Workshop Mandiri 1 dengan kegiatannya adalah sosialisasi terkait kegiatan pendampingan serta membahas rencana tindak lanjut terkait program pengembangan program literasi dan numerasi di sekolah. Diawali dengan pemaparan tentang makna Literasi dan Numerasi oleh pengawas TK, Hj. Tati Rustinawati, M.Pd yang akan diimplementasikan pada sekolah masing-masing sesuai dengan ketentuan. Sekolah yang mengikuti pendampingan adalah sekolah yang berada disekitar TK Islam Almaka, yakni TK Darul Mukmin, TK Al qomar, TK Bhayangkari, TK Darul'aini, dan TK Ceria. Pada kegiatan ini, dibahas mengenai pengembangan Literasi dan Numerasi di sekolah dengan mengadakan program-program antara lain dinding berbicara, pojok baca, dan taman baca.



Usai Workshop Mandiri 1, dilaksanakan Pendampingan kesatu oleh Dadan Supriatna, M.Pd selaku Pendamping dari BPMP Provinsi DKI Jakarta. Pada kegiatan ini, Dadan memberi saran dan masukan kepada pihak sekolah untuk mencari beberapa referensi yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan Literasi dan Numerasi bagi anak, seperti buku cerita yang digambar atau dibuat sendiri oleh anak dan cerita menggunakan foto anak yang biasa disebut foto novel.

Pelaksanaan pengembangan Literasi dan Numerasi yang dilaksanakan di TK Islam Almaka berdasarkan pengalaman beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal keaksaraan dan angka. Meskipun sudah memperoleh pengenalan menggunakan media interaktif maupun *Flashcard*, namun hasilnya belum mencapai tujuan hasil yang diinginkan.

Setelah pendampingan kesatu ini, kami pun mempunyai ide untuk menggunakan buku saku yang dibuat sendiri oleh anak, sehingga lebih mengena dan anak lebih menghargai karya buatannya sendiri. Sebelum metode ini kami terapkan dalam pembelajaran yang sebenarnya, terlebih dahulu kami mencoba menerapkan kepada beberapa anak sebagai sampel untuk mengetahui kebermanfaatannya. Anak yang kami pilih ada lima anak sebagai sampel, yang memang mengalami kesulitan dalam keaksaraan dan numerik, agar apa yang kami berikan dapat sesuai dengan sasarannya.

Pelaksanaan pembuatan buku saku ini memerlukan beberapa bahan, di antaranya kertas HVS putih, krayon, gunting, dan lem. Setelah semua alat dan bahan siap, maka anak yang menjadi sampel pun siap mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru pendamping. Tentu saja kegiatan diawali dengan salam, membaca doa, dan *ice breaking* agar kondisi anak lebih siap dalam menerima materi yang akan diberikan. Kegiatan berikutnya, anak diperlihatkan alat dan bahan yang sudah guru persiapkan, kemudian mengikuti instruksi yang guru berikan. Setiap anak mendapat alat dan bahan yang sama. Setelah pembuatan buku saku tersebut, anak mulai mempresentasikan hasil buku saku yang mereka buat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pendamping terhadap

5 sampel anak yang memiliki kesulitan keaksaraan, hasil yang didapat pun cukup membanggakan, karena dari 5 anak tersebut, 4 diantaranya sudah berkembang sesuai harapan dan selebihnya berkembang sangat baik.

Pelaksanaan literasi dan numerasi tidak hanya pada anak yang memiliki kesulitan dalam mengenal huruf dan angka, tapi juga terhadap anak yang memang sudah bisa dan suka membaca untuk menumbuhkembangkan kecintaannya terhadap membaca. Anak yang berada di kelas lain pun membuat buku saku yang sama dengan anak sebelumnya, hanya saja tingkatannya disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hasil buku saku yang anak-anak buat, beberapa ada yang disimpan di pojok baca. Hal ini juga memberi dampak positif bagi anak karena anak mulai mengunjungi pojok baca dan membuka buku cerita yang ada di sana. Tak jarang anak juga meminta guru untuk membacakan buku cerita yang mereka temukan.

Tahapan pendampingan berikutnya, kami mengadakan diseminasi praktik baik berdasarkan pengalaman yang telah kami lakukan sebelumnya dengan mengundang sekolah di sekitar TK Islam Almaka, diataranya TK Darul Mukmin, TK Al qomar, TK Bhayangkari, TK Darul'aini, dan TK Ceria. Kegiatan yang kami lakukan disambut baik oleh teman-teman karena mereka juga memiliki kesulitan yang sama dalam mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik yang ada di sekolah mereka.

Kegiatan yang kami presentasikan adalah serangkaian kegiatan yang kami lakukan selama proses pendampingan dalam mengembangkan literasi dan numerasi peserta didik. Termasuk di antaranya cara meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik menggunakan buku saku. Peserta diseminasi pun sudah diberikan alat dan bahan untuk membuat buku saku seperti kertas HVS putih, krayon, gunting dan lem. Langkah-langkah pembuatannya pun diberikan oleh guru yang bertanggung jawab dalam pengembangan literasi dan numerasi di TK Islam Almaka.

Kegiatan pendampingan ini sangatlah bermanfaat untuk memotivasi sekolah dalam mengembangkan program-program literasi dan numerasi sebagai upaya mewujudkan warga sekolah yang literat dan numerat. Dalam hal ini, guru selaku pendidik dituntut untuk lebih kreatif memunculkan ide-ide pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, yang bertujuan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta

didik.



Profil Penulis

Nurhayati, lahir di Jakarta pada 10 Oktober 1982. Ia menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 03 Pagi Kalideres, MTSN VIII Kresek Jakarta Barat, dan MA manaratul Islam Jakarta Selatan. Selanjutnya mendapat kesempatan belajar S1 PG PAUD-UT Jakarta.